

Penggunaan Metode Talaqqi Melalui Pembiasaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Kelas 3 di SD Negeri Kambang Sari Kecamatan Alian, Kebumen

Endah Setiyaning Mawarni, Imam Subarkah, Siti Fatimah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen
endahmawarni258@gmail.com

Article History

received 20/9/2021

revised 20/10/2021

accepted 20/11/2021

Abstract

This study aims to determine the improvement of the ability to read the Qur'an using the talaqqi method through habituation during online learning. This type of research is classroom action research with the research subjects of grade 3 students at SD Negeri Kambang Sari Alian Kebumen. This research is a classroom action research that is carried out for 2 cycles, each cycle consisting of 2 meetings. Each cycle consists of stages of planning, implementation, observation, and reflection. Methods of data collection using interviews, observation and tests. The results of this study indicate an increase in the pre-action stage followed by the implementation of cycles I and II. The ability of students increased after the use of this method in both cycles I and II. Therefore, the application of the habituation-based talaqqi method is considered successful in improving the ability to read the Qur'an. In addition to the ability to read the Koran, students' memorization of short letters also increased. The assistance of parents during learning activities at home is also an important factor in improving the ability to read and memorize the letters in the Qur'an.

Keywords: Talaqqi method, habituation, ability to read the Alquran, parental assistance

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan membaca Alquran memakai metode talaqqi melalui pembiasaan selama pembelajaran daring. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas 3 di SD Negeri Kambang Sari Alian Kebumen. Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas yang proses pelaksanaannya terjadi selama 2 siklus yang masing-masing siklusnya terdapat 2 kali pertemuan pemberlajaran. Masing-masing siklus terdiri atas 4 tahapan yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan tes. Hasil tes pratindakan sesuai aspek yang diamati yaitu tajwid menunjukkan 40% dan makhroj 30%. Setelah melakukan tes pratindakan penelitian ini dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus I. Pelaksanan siklus I menunjukkan adanya peningkatan rata-rata senilai 62,50% dengan persentase ketuntasan sebesar 78,85% namun, belum mencapai KKM oleh karenanya di perlukan adanya siklus II. Berdasarkan tes pelaksanaan siklus II mencapai peningkatan rata-rata senilai 80,35% dengan persentase ketuntasan sebesar 85,60%. Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas menyatakan bahwa kemampuan siswa meningkat setelah diadakannya penggunaan metode ini baik di siklus I dan II. Oleh karena itu, penerapan metode talaqqi berbasis pembiasaan dianggap berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain kemampuan membaca Alquran, hafalan-hafalan surat pendek siswa juga meningkat. Pedampingan orang tua selama kegiatan belajar di rumah juga menjadi faktor penting dalam peningkatan kemampuan membaca dan menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an.

Kata Kunci: Metode Talaqqi, Pembiasaan, kemampuan membaca Alquran, pendampingan orang tua



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan tingkah laku seseorang. Pada era 4.0 ini, pendidikan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang bertujuan untuk memudahkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran Agama Islam penting untuk dipelajari mengingat di dalamnya mengenalkan, mengajarkan, memahami, menghayati hingga mengimani semua ajaran Islam termasuk di dalamnya tentang cara membaca Al Qur'an. Al Qur'an adalah kitab umat Islam yang di turunkan Allah SWT kepada Rosululloh melalui perantara malaikat Jibril. Dalam pembacaannya haruslah benar dari hukum tajwidnya, makhrajnya, tanda waqof dan lain-lain. Peran pendidikan sangat penting saat ini, baik itu pendidikan forma maupun nonformal. Keduanya dapat saling berkaitan dan berperan penting untuk meraih cita-cita demi masa depan peserta didik yang lebih baik.

Dengan adanya perkembangan teknologi, materi pembelajaran agama Islam dapat diakses dengan lebih cepat. Seperti rekaman Alquran dalam bentuk MP3. Rekaman ini memberikan kemudahan bagi siswa dalam latihan menghafal surat-surat yang ada dalam Alquran. Kemudian adanya video-video pembelajaran tentang bacaan tajwid memberikan kemudahan juga bagi para siswa dalam belajar membaca Alquran yang benar. Alfinnas (2018) menyebutkan bahwa sumber belajar yang tersedia secara online dapat dimanfaatkan untuk belajar sendiri. Dengan adanya sumber belajar secara online akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang telah dibahas sehingga siswa yang belum paham dapat mengulang kembali materi yang telah disampaikan hingga benar-benar paham.

Keunggulan-keunggulan sumber belajar digital tersebut dapat dijadikan sebagai media oleh guru dalam pembelajaran agama Islam khususnya dalam pembelajaran daring. Sehingga guru tidak hanya memberikan penugasan kepada siswa selama siswa belajar di rumah. Hasil observasi menyatakan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan hanya dengan memberikan tugas membuat siswa merasa jenuh dan bisa mengakibatkan stres jika diberikan tugas yang banyak dan dikumpulkan dengan waktu yang dekat. Fatimah & Mahmudah (2020) menyebutkan bahwa banyaknya tugas yang terjadi dalam pembelajaran daring berdampak pada menurunnya kesehatan mental siswa. Oleh sebab itu diperlukan adanya solusi bagi seorang guru dalam mengajarkan materi khususnya materi agama Islam.

Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam menghafal surat pendek adalah dengan menggunakan metode talaqqi. Sirojuddin (2009) menyebutkan bahwa metode talaqqi sering disebut dengan musyafahah atau modernnya privat setiap kali mengaji pertama membaca bersama tartil surat-suratan dengan terpimpin dan diarahkan atau dibacakan oleh gurunya, atau kadang disetelkan rekaman yang bagus dan sempurna bacaan tartil dan tajwidnya, seperti murottal produksi. Haryani & Sholeh (2019) mengemukakan bahwa metode talaqqi adalah metode yang tepat dalam membantu siswa proses menghafal Alquran. Hal ini karena siswa akan lebih mudah untuk paham, baik dari segi lafad serta makhrajnya. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal diperlukan pembiasaan yang dilakukan secara *istiqomah*. Selain itu peran orang tua juga penting dalam proses pembelajaran tersebut. Winata, dkk (2020) menjelaskan bahwa metode pembiasaan menjadi salah satu metode yang efektif dalam membantu anak belajar membaca dan menghafal Alquran. Pembiasaan harus dilakukan secara berulang-ulang, dijalankan dengan tertib dan teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis atau menjadi bagian dari karakter anak. Tujuan metode pembiasaan adalah agar anak memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan tujuan pembelajaran (Ihsani, dkk: 2018). Dengan adanya pembiasaan ini,

siswa akan terbiasa untuk membaca dan menghafal surat di dalam Alquran tanpa adanya paksaan. Ni'matusholihah (2019) langkah-langkah yang dilakukan adalah diawali oleh guru yang membacakan ayat/surat tertentu sementara murid mendengarkan, lalu murid menirukan sampai hafal dan disetorkan kepada guru. Penerapan metode talaqqi dilakukan dengan model pembelajaran kelas secara klasikal. Langkah-langkah pembelajaran klasikal yang dilakukan melalui 3 tahapan yakni kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup. Adapun langkah kegiatan awal adalah berdo'a sebelum memulai pelajaran, persiapan belajar, penyampaian capaian pembelajaran, dan penyampaian materi yang akan dihafal. Kegiatan inti adalah penerapan metode talaqqi yakni guru membacakan surat yang dihafalkan kemudian di tirukan oleh anak secara bersama-sama. Setelah selesai hafalan dan lancar secara bersama anak diharapkan untuk menghafalkan sendiri dengan cara mengirimkan video hafalan kepada guru. Kegiatan penutup adalah memberi apresiasi kepada anak yang telah hafal dan lancar, dan memberi semangat serta motivasi kepada siswa yang belum berkesempatan hafalan pada saat jam pelajaran secara daring.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan metode talaqqi melalui pembiasaan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal surat-surat Alquran serta mendeskripsikan kendala-kendala yang terjadi selama menggunakan metode talaqqi melalui pembiasaan dalam pembelajaran daring.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitiannya yaitu siswa kelas 3 SD Negeri Kambang Sari tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan menggunakan dua siklus yang setiap siklusnya melaksanakan 2 kali pertemuan. Adapun instrumen penelitian ini berupa lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar tes. Informasi data dalam penelitian ini di kelompokkan menjadi berbagai sumber data. Sumber data merupakan subjek darimana data tersebut diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber data primer meliputi informasi data dari narasumber yaitu guru dan siswa kelas 3 SDN Kambang Sari tahun ajaran 2020/2021. Informasi data tersebut berupa hasil wawancara dengan guru dan siswa, nilai kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an siswa kelas 3 SDN Kambang Sari tahun ajaran 2020/2021, serta hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran agama yakni metode talaqqi dan pembiasaan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa kelas 3 SDN Kambang Sari tahun ajaran 2020/2021.
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dokumen-dokumen kegiatan anak selama pembelajaran daring.

Teknik pengumpulan data pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini meliputi:

- a. Teknik Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa kelas 3 SDN Kambang Sari. Tujuan dilakukannya wawancara kepada guru yaitu untuk menggali informasi tentang proses pembelajaran kemampuan siswa terkait dengan kemampuan membaca dan hafalan suratan pendek dalam Al Qur'an baik sebelum maupun sesudah diterapkannya pembelajaran dengan metode talaqqi melalui pembiasaan

- b. Teknik Observasi

Observasi penelitian ini dilakukan secara langsung terhadap guru pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa SDN Kambang Sari tahun ajaran 2020/2021. Observasi difokuskan pada

aktifitas dan kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar dengan menggunakan metode talaqqi melalui pembiasaan. Sedangkan, pengamatan yang dilakukan terhadap siswa fokus pada aktivitas dan keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) secara daring.

c. Teknik Tes

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes lisan yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca dan menghafal surat pendek dalam Al Qur'an. Teknik pengumpulan data berupa tes ini dilakukan dalam dua tahap yaitu tes awal untuk mengetahui kemampuan awal sebelum penerapan metode talaqqi serta tahap akhir pada setiap siklus. Adapun tes yang dilakukan yakni dengan siswa satu per satu mempraktikkan membaca dan menghafal surat-surat di Alquran.

Validitas data menggunakan teknik triangulasi. Dalam penelitian ini, digunakan analisis kualitatif berupa hasil pengamatan dalam kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk (narasi) uraian untuk memperjelas hasil penelitian. Sugino (2019) Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman yang terdiri dari 4 komponen yaitu Data Collection (Pengumpulan Data), Data Reduction (Data Reduksi), Data Display (Penyajian Data), Conclusion Drawing/Verification. Hal ini selaras dengan jurnal (Ahmad Natsir, dkk) berdasarkan pendapat Miles dan Huberman bahwa analisis data penelitian ini dijelaskan sebagai berikut. Pengumpulan data dapat diartikan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara kepada subjek terkait. Data reduksi diartikan menggambarkan data lebih jelas sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Data display akan memudahkan peneliti memahami, merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan data yang telah ada. Data display dalam penelitian kualitatif dalam bentuk naratif. Langkah selanjutnya yaitu verification menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini masihberdifat sementara dan pada suatu saat akan berubah ketika terdapat bukti-bukti yang lebih valid. Dalam hal ini juga hasil penelitian akan berkembang setelah penelitian terjun ke lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Talaqqi Melalui Pembiasaan

1. Data hasil pratindakan

Berdasarkan data yang diperoleh sebelum adanya penggunaan metode talaqqi melalui pembiasaan banyak dari siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menghafal surat-surat pendek.

Tabel 1. Persentase ketuntasan hasil tes individu pra tindakan

Aspek yang diamati	Kriteria				Ketuntasan	Keterangan
	baik	sedang	cukup	kurang		
Tajwid	0	3	5	12	40%	Belum Tuntas
Makhroj	0	2	4	14	30%	Belum Tuntas
	0	10%	20%	70%		

Tabel 1 menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang masih belum tuntas. Berdasarkan hasil obervasi, pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih monoton dan cenderung konvensional sehingga antusias siswa dalam belajar kurang. Kurangnya semangat dalam diri siswa berdampak pada pemahaman siswa. Untuk mengantisipasi hal itu, akan dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode talaqqi melalui pembiasaan.

2. Data hasil siklus 1

Pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan berdasarkan hasil tes awal (pratindakan) dan hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa kelas 3 SDN Kambang Sari dengan pembelajaran menggunakan metode talaqqi dan pembiasaan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an.

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan dilakukan dengan adanya kerjasama dengan guru dan siswa secara aktif berdasarkan identifikasi pada tahap sebelumnya. Ini adalah tahapan yang bersifat sementara / menerka untuk menyusun perencanaan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya yang bertujuan memecahkan masalah dan melakukan perbaikan dalam penelitian.

Adapun langkah dalam tahapan ini yaitu:

1. Menyusun RPP pembelajaran menggunakan metode talaqqi berbasis pembiasaan.
2. Menyiapkan segala perangkat yang dibutuhkan dan pengambilan data seperti presensi lembar observasi pelaksanaan pembelajaran baik guru maupun siswa serta dokumentasi).
3. Menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu media pembelajaran, materi dan bahan ajar.
4. Menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung pembelajaran.
5. Koordinasi dengan orang tua siswa sebagai pendamping selama belajar di rumah.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini dilakukan penerapan tindakan yakni dengan menerapkan pembelajaran menggunakan metode talaqqi berbasis pembiasaan sesuai dengan silabus, RPP dan LKS yang telah ditentukan dalam tahap perencanaan. Pada tahapan ini terbagi menjadi 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuannya. Metode talaqqi dilakukan dengan menggunakan tahapan yaitu dengan cara guru membacakan surat-surat pendek AlQur'an kepada anak satu per satu ayat secara berhadapan dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing anak untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan sampai anak benar-benar hafal (Imana, 2009). Implementasi metode talaqqi selama pembelajaran daring dilakukan dengan guru membuat video pembelajaran cara membaca Alquran yang benar dan baik. Di dalam video, guru memberikan arahan kepada siswa untuk memposisikan duduk secara nyaman sebelum mulai belajar membaca dan menghafal surat Alquran. Guru mengulang bacaan sebanyak 3 kali yang kemudian juga harus dilakukan oleh siswa. Selama pembelajaran, siswa didampingi oleh orang tua. Orang tua memberikan motivasi kepada anak agar kegiatan belajar di rumah bisa lebih kondusif. Agar kemampuan anak bisa lebih optimal, guru mengarahkan siswa untuk selalu mengulang bacaan dan hafalan di setiap selesai sholat wajib.

c. Tahap Pengamatan

Tahap ini dilakukan penerapan tindakan dengan menerapkan pembelajaran metode talaqqi berbasis pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI dan siswa kelas 3 SDN Kambang Sari. Di dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk melihat apakah dalam pelaksanaan pembelajaran telah sesuai atau tidak dengan RPP yang telah disusun. Observasi dilakukan dengan menganalisis video-video praktik yang telah dikirimkan oleh orang tua.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti melakukan analisis data hasil penelitian siklus I, dan analisis kegiatan belajar mengajar selama siklus I. Peneliti menganalisis penerapan metode talaqqi berbasis pembiasaan telah sesuai dengan nilai evaluasi ketika pembelajaran. Peneliti juga menganalisis pembelajaran / KBM tersebut. Peneliti dan guru PAI bekerjasama untuk menemukan permasalahan pembelajaran yang akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru PAI, pembelajaran di siklus 1 masih belum optimal dikarenakan siswa masih belum isiqomah dalam melakukan pembiasaan mengulang bacaan dan menghafal surat-surat pendek.

Hasil analisis rata-rata kemampuan membaca Alquran siswa di siklus satu didapatkan rata-rata 62,50 dengan persentase ketuntasan sebesar 78,85%. Jika dibandingkan ketika pratindakan dengan hasil di siklus I. maka terjadi peningkatan. Namun, belum mencapai KKM sehingga perlu dilakukan siklus II. Berdasarkan hasil evaluasi/refleksi bersama dengan guru, pembelajaran dengan menggunakan metode talaqqi akan dilanjutkan ke tahap siklus II yaitu dengan memberikan solusi terhadap kekurangan pembelajaran yang terjadi.

3. Data Hasil Siklus II

Pembelajaran pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari pembelajaran siklus I. Segala kekurangan yang ditemukan pada refleksi siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Adapun langkah-langkahnya meliputi:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

1. Menyusun RPP pembelajaran menggunakan metode talaqqi berbasis pembiasaan.
2. Menyiapkan segala perangkat yang dibutuhkan dan pengambilan data seperti presensi lembar observasi pelaksanaan pembelajaran baik guru maupun siswa serta dokumentasi).
3. Menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu media pembelajaran, materi dan bahan ajar.
4. Menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung pembelajaran.
6. Koordinasi dengan orang tua siswa sebagai pendamping selama belajar di rumah.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini dilakukan penerapan tindakan yakni dengan menerapkan pembelajaran menggunakan metode talaqqi melalui pembiasaan sesuai dengan RPP yang telah ditentukan dalam tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 ini terdapat dua kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuannya. Pada pembelajaran di siklus II di video pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa akan besarnya manfaat bagi seseorang yang dapat membaca dan menghafal Alquran. Motivasi tersebut diberikan di awal sebelum guru memberikan materi. Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada para siswa untuk senantiasa mengulang bacaan dan menghafal surat pendek setelah sholat wajib. Guru memberikan reward kepada siswa yang telah mengirimkan video kegiatan belajar di rumah dan memberikan reward bagi siswa yang telah melakukan pembiasaan membaca Alquran dan menghafal surat pendek setelah selesai sholat wajib. Pemberian motivasi dan reward memberikan dampak yang baik yaitu siswa terlihat lebih semangat antusias dan semangat dalam mengulang bacaan dan menghafal surat pendek.

c. Tahap Pengamatan

Tahap ini dilakukan penerapan tindakan dengan menerapkan pembelajaran metode talaqqi berbasis pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI dan siswa kelas 3 SDN Kambang Sari. Di dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk melihat apakah dalam pelaksanaan pembelajaran telah sesuai atau tidak dengan RPP yang telah disusun.

Observasi dilakukan dengan menganalisis video-video praktik yang telah dikirimkan oleh orang tua.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi ini dilaksanakan berpedoman pada indikator ketercapaian kinerja penelitian. Refleksi ini dilakukan untuk mengetahui ketercapaian indikator kinerja penelitian. Secara keseluruhan siswa telah dinyatakan tuntas karena memenuhi indikator penelitian sebesar 80%. Hasil diskusi dengan guru PAI menghasilkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode talaqqi telah dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran dan menghafal surat-surat pendek melalui pembiasaan yang dilakukan setiap selesai sholat wajib. Selain itu penguatan motivasi dan reward perlu dimaksimalkan dalam rangka memberikan semangat kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar di rumah. Febianti (2018) menyebutkan bahwa pemberian *reward* dalam aktivitas belajar di kelas bertujuan untuk menciptakan suasana menyenangkan dalam belajar bagi siswa, juga mendorong semangat dan motivasi belajar siswa, agar kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan tidak menimbulkan kejenuhan pada diri siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara membutuhkan kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua dalam membaca dan menghafalkan surat-surat dalam Alquran. Dalam hal penilaian guru memberi tugas kepada siswa untuk mengirimkan video hasil rekaman haflan yang di dampingi oleh orang tua.

Hasil analisis rata-rata kemampuan membaca Alquran siswa di siklus dua didapatkan rata-rata 80,35 dengan persentase ketuntasan sebesar 85,60%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode talaqqi melalui pembiasaan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an kelas 3 SDN Kambangsari. Metode talaqqi efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran anak dikarenakan guru membimbing siswa secara berkesinambungan sehingga guru memahami betul tingkat pemahaman siswa. Imana (2007) menjelaskan bahwa metode talaqqi menggunakan pendekatana 5 M (Menerangkan (menjelaskan), Mencontohkan, Menirukan, Menyimak dan Mengevaluasi) sehingga guru dengan mudah bisa memahami karakteristik siswa. Susianti (2016) mengemukakan bahwa metode yang dipakai untuk mengajarkan tahfidz Qur'an saat guru dan murid bertatap muka. Hal ini dilakukan untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam mengucapkan huruf-huruf Alquran. Dengan cara *talaqqi*, guru menerangkan makhrojiul huruf (tempat keluarnya huruf) lalu memberikan contoh bacaan / bunyi kemudian ditirukan oleh siswa dan dibaca berulang-ulang hingga hafalan tersebut tercatat dalam ingatan anak. Dengan menggunakan cara seperti ini guru bisa menyimak bagaimana pelafalan huruf-huruf hijaiyah apakah sudah sesuai dengan kaidah tajwid dan makhray yang benar. Serta guru dapat meninjau sejauh mana anak hafal pada ayat-ayat Alquran yang telah dihafalkannya.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada tahap pratindakan dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus I dan II. Kemampuan siswa meningkat setelah diadakannya penggunaan metode ini baik di siklus I dan II. Oleh karena itu, penerapan metode talaqqi melalui pembiasaan dianggap berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain meningkatnya kemampuan membaca Alquran, hafalan-hafalan surat pendek siswa juga meningkat. Pedampingan orang tua selama kegiatan belajar di rumah juga menjadi faktor penting

dalam peningkatan kemampuan membaca dan menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an. Penguatan motivasi serta reward perlu dimaksimalkan dalam rangka memberikan semangat kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfinnas, S. (2018). Arah Baru Pendidikan Islam Di Era Digital. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*. Vol 7 (1): 803-817.
- Fatimah, S., & Mahmudah, U. (2020). How E-Learning Affects Students' Mental Health During Covid-19 Pandemic: An Empirical Study. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*. Vol 4 (1): 114-124.
- Febianti, Y.N. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian *Reward And Punishment* Yang Positif. *Jurnal Edunomic*. Vol. 6 (2): 93-102.
- Haryani, L.D., & Sholeh, M.A. (2019). Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Hafalan AlQur'an Peserta Didik Di Sdit Ulul Al-Bab Weleri. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol 2 (2): 47-52.
- Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprapti, A. (2018). Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol. 3 (1), 50-55
- Imana, Y. (2009). *Sudah Baik dan Benarkah Bacaan Al-Qur'anku? Panduan Tahsin/Tajwid Sistematis Metode Asyarah*. Yogyakarta: Pro U Media.
- Ni'matusholihah. 2019. *Penerapan Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Smp Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen*. Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam. Sragen.
- Sirojuddin, M.B.B. (2009). *Petunjuk Mengaji dan Mengajar al-Qur'an di MMQ Cet.1*. Sidoarjo: Pondok Pesantren Lirboyo.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Alfabeta, Bandung, 2019
- Susianti, C. (2016). Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*. Vol 2 (1): 1-19.
- Winata, K.A., Fajrussalam, H., Syah, M., & Erihadiana, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Guru Pendidikan Agama Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol 6 (2): 90-100.